

PENGARUH *STUDENT INTERACTIONS*, *GENERIC SKILLS OF TEACHERS*, DAN *PHYSICAL FACILITIES* TERHADAP *STUDENT SATISFACTION* DI KURSUS MUSIK JAZZ CENTRUM

Mikha Ariel¹, Ferry Jaolis^{1*}

¹Program Studi Manajemen, *Fakultas School of Business and Management, Petra Christian University*

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236

*Penulis korespondensi; E-mail: ferryjaolis@petra.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *student interactions*, *generic skills of facilities*, dan *physical facilities* terhadap *student satisfaction* siswa kursus musik Jazz Centrum. Pengambilan data dilakukan dalam periode waktu 20 Oktober 2023 - 20 November 2023 melalui Google Form dengan link <http://petra.id/SurveyKepuasanSiswaJazzCentrum> dan mendapatkan 195 responden. Variabel penelitian *student interactions* diukur dengan 2 indikator, *generic skills of teachers* diukur dengan 5 indikator, *physical facilities* diukur dengan 3 indikator, dan *student satisfaction* diukur dengan 6 indikator. Hasil penelitian membuktikan bahwa *generic skills of teachers* dan *physical facilities* memiliki pengaruh langsung / *direct effect* terhadap *student satisfaction*, dan *student interactions* tidak terbukti memberikan pengaruh positif terhadap *student satisfaction*.

Kata kunci: *student interactions*, *generic skills of teachers*, *physical facilities*, *student satisfaction*.

Abstract: *This research was conducted to determine the effects of student interactions, generic skills of facilities, and physical facilities towards student satisfaction of students in Jazz Centrum Music Course. Data collection was carried out from October 20, 2023 - November 20, 2023 via Google Form through <http://petra.id/SurveyKepuasanSiswaJazzCentrum> with 195 respondents. Student interactions is measured with 2 indicators, generic skills of teachers with 5 indicators, physical facilities with 3 indicators, and student satisfaction with 6 indicators. Results prove that generic skills of teachers and physical facilities have a direct effect on student satisfaction, while student interactions do not have a direct effect on student satisfaction.*

Key words : *student interactions*, *generic skills of teachers*, *physical facilities*, *student satisfaction*.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan kerugian besar bagi industri musik di Indonesia. Namun, minat masyarakat untuk belajar musik tetap tinggi, bahkan meningkat setelah pandemi mereda. Hal ini terlihat dari lonjakan jumlah siswa di lembaga-lembaga kursus musik. Jazz Centrum merupakan salah satu kursus musik yang cukup sukses di Surabaya. Kursus ini telah mendidik ratusan siswa

sejak dibuka pada tahun 2015, dan banyak dari siswanya yang telah berkecambah secara profesional. Yason, pemilik Jazz Centrum, percaya bahwa kualitas kursus musik dicerminkan dari kemampuan dan kualitas siswa-siswanya. Oleh karena itu, Jazz Centrum memberikan berbagai fasilitas dan kesempatan bagi siswanya untuk bermain bersama dan mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari. Dengan meningkatnya minat masyarakat untuk belajar musik, penting bagi lembaga kursus musik untuk mengetahui apa yang dibutuhkan dan dicari oleh konsumen.

Berdasarkan penelitian terdahulu, *student interactions*, *generic skills of teachers*, dan *physical facilities* berpengaruh positif terhadap *student satisfaction*. *Student interactions* adalah interaksi positif antar siswa yang dapat meningkatkan kepuasan siswa terhadap pengalaman belajar mereka. *Generic skills of teachers* adalah keterampilan non-akademis seperti kemampuan komunikasi yang efektif, kepemimpinan, keterampilan interpersonal, dan adaptabilitas pengajar yang dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif dan memenuhi harapan siswa. *Physical facilities* adalah fasilitas fisik yang dapat meningkatkan citra positif institusi dan memberikan kesan baik bagi siswa. Penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pengaruh *student interactions*, *generic skills of teachers*, dan *physical facilities* terhadap *student satisfaction* pada kursus musik Jazz Centrum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada lembaga kursus musik tentang bagaimana meningkatkan kepuasan siswa dan memenangkan persaingan di industri ini.

LANDASAN TEORI

Student Interactions

Dalam kehidupan sehari-hari, interaksi merupakan hal yang penting dan tidak dapat dihindari. Interaksi adalah komunikasi dua arah yang melibatkan minimal dua pihak. Interaksi dilakukan setiap hari dan setiap saat, termasuk dalam dunia pendidikan. Interaksi dapat dilakukan untuk berbagi informasi, menanyakan suatu hal, dan lain-lain.

Interaksi antar siswa, atau *student interactions*, adalah interaksi yang dilakukan antara siswa dengan siswa lain. Interaksi ini dapat dilakukan untuk menukar informasi, pengetahuan, pemikiran, dan ide mengenai materi pembelajaran. Menurut Moore (1989), *student interactions* adalah kegiatan aktif dalam proses pembelajaran yang dapat membentuk pengetahuan melalui komunikasi yang baik.

Tratnik et al. (2017) mendefinisikan *student interactions* sebagai kegiatan aktif dalam proses pembelajaran yang dapat membentuk

pengetahuan melalui komunikasi yang baik dan tidak hanya menjadi pendengar pasif. Dengan adanya *student interactions*, siswa dapat meningkatkan performa dan kepuasannya.

Student interactions juga memberikan banyak manfaat bagi siswa, termasuk:

- Kesempatan untuk berkembang, terutama kemampuan praktis dan komunikasi.
- Peningkatan hasil pembelajaran.
- Peningkatan kepuasan siswa.
- Peningkatan keterlibatan.

Menurut Nortvig et al. (2018), faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran, kepuasan, dan keterlibatan siswa salah satunya adalah adanya interaksi antar siswa. Interaksi yang baik antar siswa dapat memberikan dan mempengaruhi pengalaman belajar bahkan dapat memberikan rasa memiliki pada siswa.

Oleh karena itu, *student interactions* merupakan salah satu poin penting yang akan meningkatkan kepuasan siswa dalam pengalaman pembelajarannya di suatu institusi pendidikan.

Parahoo et al. (2015) mendefinisikan *student interactions* sebagai interaksi antar siswa, interaksi siswa dengan pengajar, dan interaksi siswa dengan materi yang diberikan. Interaksi antar siswa merupakan proses siswa dapat menjelaskan dan mengulas apa yang mereka sudah pelajari di kelas melalui materi yang disampaikan.

Student interactions dapat diukur melalui indikator-indikator berikut ini:

- *Student-student interaction*: Interaksi antar-siswa di dalam kelas di dalam sebuah institusi pendidikan.
- *Student-staff interaction*: Kualitas interaksi antara siswa dengan staf sebuah institusi pendidikan.

Generic Skills of Teachers

Kemampuan pengajar merupakan salah satu faktor penting dalam institusi pendidikan.

Kemampuan umum yang dimiliki pengajar, atau yang disebut dengan *generic skills of teachers*, dapat mempengaruhi kepuasan siswa.

Generic skills of teachers meliputi kemampuan pemahaman terhadap materi, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan interpersonal. Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu *generic skills of teachers* yang penting. Kemampuan berkomunikasi yang baik dapat meningkatkan kualitas dan keefektifan pengajaran, serta memberi persepsi yang baik kepada siswa.

Menurut Shirazi (2017), *generic skills of teachers* merupakan peran pengajar untuk membangun lingkungan pembelajaran yang baik untuk kepuasan siswa dengan memperhatikan kebutuhan dan keinginan siswa.

Chakrabarty et al. (2016) mengartikan *generic skills of teachers* sebagai keterampilan umum dan sikap pengajar yang mempengaruhi kepuasan siswa. Menurut Chakrabarty et al. (2016), *generic skills of teachers* dapat diukur dari indikator-indikator berikut ini:

- Beban tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa.
- Kemampuan umum dan mengajar yang baik.
- Tujuan dan standar yang jelas
- Penilaian yang sesuai.

Abdullah (2005) mendefinisikan *generic skills of teachers* sebagai kemampuan pengajar untuk memiliki sikap yang positif dan kemampuan komunikasi yang baik, sehingga membuat proporsi kebebasan yang adil kepada siswa. Memberikan perhatian dan pengertian khusus kepada siswa juga termasuk dalam memberikan layanan yang baik dari seorang pengajar.

Singh dan Jasial (2020) mengartikan *generic skills of teachers* bukan hanya sebagai kemampuan berkomunikasi pengajar di dalam kelas, tetapi bahkan di luar kelas. Berkomunikasi tentu tidak hanya berbicara dengan penyampaian yang baik, tetapi juga mendengarkan siswanya dengan sabar.

Menurut Singh dan Jasial (2020), variabel ini dapat diukur melalui indikator-indikator berikut:

- Perlakuan yang penuh perhatian dan rasa sopan.
- Respon terhadap permintaan tolong.
- Rasa khawatir yang tulus saat siswa mempunyai masalah.
- Sikap konstruktif.
- Koneksi yang baik dengan siswa di kelas.

Physical Facilities

Fasilitas fisik, atau *physical facilities*, merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kepuasan siswa. Fasilitas fisik yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa, tingkat konsentrasi, dan tingkat kepuasan mereka terhadap institusi pendidikan tersebut.

Abdullahi (2018) mengatakan bahwa fasilitas fisik seperti ruang kelas yang baik, perpustakaan yang lengkap, laboratorium yang modern, serta fasilitas olahraga dan rekreasi yang memadai, semuanya memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kenyamanan dan kualitas pengalaman belajar siswa. Fasilitas yang memadai tidak hanya menciptakan tempat yang menunjang proses belajar, tetapi juga mempengaruhi motivasi siswa, tingkat konsentrasi, dan tingkat kepuasan mereka terhadap institusi pendidikan tersebut.

Suleman dan Hussain (2014) mengartikan *physical facilities* sebagai kombinasi dari lingkungan fisik dan karakteristik dari ruangan. Fasilitas fisik menjadi faktor penting untuk operasional dan berjalannya suatu institusi edukasi. *Physical facilities* dalam ruang kelas memastikan proses pembelajaran yang lebih baik dan efektif. Penelitian ini menyebutkan bahwa fasilitas yang buruk sangat mempengaruhi performa pengajar di dalam kelas. Hal ini pun kembali mempengaruhi proses pembelajaran siswa dan mengurangi kualitas akademis dan prestasi siswa.

Parahoo et al. (2015) menjabarkan dimensi *physical facilities* sebagai *tangibles*, *physical features*, dan *physical issues*. Parahoo et al. (2015) mengartikan *physical facilities* sebagai aksesibilitas fasilitas fisik bagi siswa untuk menunjang aktivitas akademis dan non akademis. *Physical facilities* yang diukur dalam penelitian ini adalah tata letak institusi, daya tarik visual fasilitas, dan kenyamanan lingkungan. Ketiga kunci ini diperkirakan menjadi faktor-faktor yang menilai fasilitas fisik yang dimiliki oleh sebuah institusi pendidikan tinggi.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *physical facilities* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan siswa. Fasilitas fisik yang memadai dapat meningkatkan kepuasan siswa dengan cara:

- Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.
- Meningkatkan motivasi siswa.
- Meningkatkan tingkat konsentrasi siswa.
- Meningkatkan kualitas akademis siswa.

Indikator-indikator *physical facilities* yang dapat diukur antara lain:

- *Attractive layout*: Tata letak institusi menarik dan memudahkan siswa untuk mengakses fasilitas yang dibutuhkan.
- *Visually appealing*: Fasilitas institusi menarik secara visual, seperti desain yang modern dan bersih.
- *Comfortable environment*: Institusi memiliki lingkungan fisik yang nyaman, seperti suhu yang sejuk dan pencahayaan yang baik.

Student Satisfaction

Kepuasan siswa, atau *student satisfaction*, merupakan penilaian siswa terhadap suatu institusi pendidikan. Siswa yang puas dengan institusi pendidikannya cenderung melanjutkan studi di institusi tersebut dan meningkatkan prestasi akademiknya.

Parahoo et al. (2015) mengartikan *student satisfaction* sebagai sebuah penilaian bahwa suatu fitur produk atau layanan, atau produk atau layanan itu sendiri, menyediakan level kepuasan pemenuhan konsumsi. *Student satisfaction* dapat diukur melalui indikator-indikator berikut ini:

- *Needs fulfillment of students*: Kebutuhan siswa di institusi tersebut terpenuhi.
- *Expectations fulfillment of students*: Ekspektasi siswa di institusi tersebut terpenuhi.

Shirazi (2017) mengartikan *student satisfaction* sebagai bagaimana siswa merefleksikan bagaimana mereka melihat pengalaman pembelajaran mereka. Siswa yang puas dengan pengalamannya cenderung melanjutkan studi di institusi tersebut dan meningkatkan prestasi akademiknya.

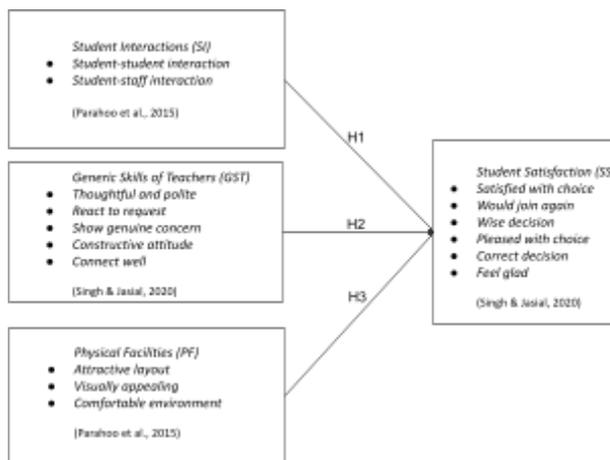
Singh dan Jasial (2020) mengartikan *student satisfaction* sebagai perasaan emosional para siswa saat performa aktual pemberi layanan (pengajar maupun staf) memenuhi ekspektasi para siswa. *Student satisfaction* dapat diukur dengan indikator-indikator berikut ini:

- *Satisfied with choice*: Siswa puas dengan keputusannya untuk bergabung sebuah institusi pendidikan.
- *Would join again*: Siswa tetap akan bergabung di sebuah institusi pendidikan kembali jika diberi pilihan.
- *Wise decision*: Siswa merasa telah membuat keputusan yang bijak bergabung di sebuah institusi pendidikan.

Pleased with choice: Siswa senang dengan keputusannya untuk bergabung di sebuah institusi pendidikan

- *Correct decision*: Siswa merasa telah membuat keputusan yang tepat saat bergabung sebuah institusi pendidikan.
- *Feel glad*: Siswa senang bergabung di sebuah institusi pendidikan.

MODEL PENELITIAN



Gambar 1. Model Penelitian

H1 *Student interactions* berpengaruh positif terhadap *student satisfaction*

H2 *Generic skills of teachers* berpengaruh positif terhadap *student satisfaction*

H3 *Physical facilities* berpengaruh positif terhadap *student satisfaction*

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi yang akan diteliti adalah seluruh orang yang pernah atau sedang mengikuti kursus di Jazz Centrum. Alasan peneliti memilih anggota siswa Jazz Centrum adalah karena siswa Jazz Centrum terlibat dan berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar-mengajar di Jazz Centrum. Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Indonesia segala umur yang tertarik belajar musik, khususnya musik genre jazz.

SAMPEL

Metode yang diterapkan dalam pengambilan sampel ini adalah metode sensus atau sampling jenuh. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel non-probability sampling dengan metode *purposive* di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono,

2012). Sampel penelitian adalah seluruh orang yang sedang atau pernah mengikuti kursus Jazz Centrum. Alasan peneliti memberikan kriteria tersebut adalah kualifikasi memiliki pengalaman berpartisipasi dalam pembelajaran di Jazz Centrum.

Definisi Operasional Variabel

Student Interactions (SI)

Menurut Parahoo et al. (2015), *student interactions* didefinisikan sebagai interaksi antar siswa, interaksi siswa dan pengajar, dan interaksi siswa dengan materi yang diberikan. Interaksi antar siswa merupakan proses siswa dapat menjelaskan dan mengulas apa yang mereka sudah pelajari di kelas melalui materi yang disampaikan. Menurut Parahoo et al. (2015), *student interactions* dapat diukur melalui berikut ini:

- SI1: Saya berkolaborasi dengan baik dengan para siswa lainnya di Jazz Centrum untuk tugas-tugas kursus (contoh: aransemen, perform bersama di live music, dll).
- SI2: Ketika kursus berlangsung, saya berkolaborasi dengan baik dengan para siswa lainnya di Jazz Centrum (contoh: les kombo, les band, latihan bersama, dll).
- SI3: Para staf Jazz Centrum dapat dihubungi sewaktu-waktu saat dibutuhkan.
- SI4: Staf admin Jazz Centrum memberikan solusi atas permasalahan saya tepat pada waktunya.

Generic Skills of Teachers (GST)

Singh dan Jasial (2020) mengartikan *generic skills of teachers* bukan hanya sebagai kemampuan berkomunikasi pengajar di dalam kelas, tetapi bahkan di luar kelas. Berkomunikasi tentu tidak hanya berbicara dengan penyampaian yang baik, tetapi juga mendengarkan siswanya dengan sabar. Menurut Singh dan Jasial (2020), *generic skills of teachers* dapat diukur melalui berikut:

- GST1: Para pengajar Jazz Centrum memperhatikan dengan baik perkembangan belajar saya.
- GST2: Para pengajar Jazz Centrum selalu merespon ketika saya meminta tolong.
- GST3: Para pengajar Jazz Centrum menunjukkan rasa khawatir yang tulus saat saya mempunyai masalah dalam pembelajaran saya.
- GST4: Para pengajar Jazz Centrum menunjukkan sikap yang membangun kepada seluruh siswa.
- GST5: Para pengajar Jazz Centrum memiliki kedekatan yang baik dengan para siswa.
- SS3: Kursus di Jazz Centrum merupakan pilihan yang bijak.
- SS4: Saya senang kursus musik di Jazz Centrum.
- SS5: Kursus musik di Jazz Centrum adalah keputusan yang tepat.
- SS6: Saya menikmati kursus musik di Jazz Centrum.

ALAT ANALISA

Path Analysis

PLS merupakan salah satu metode SEM yang berbasis kovarian yang bergeser menjadi varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti adanya data yang hilang, ukuran sampel yang kecil, dan multikolinieritas. Evaluasi model PLS selain dapat mengonfirmasi teori, juga dapat menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten (Abdillah & Jogiyanto, 2015).

T-test

Metode pengukuran yang digunakan dalam evaluasi *inner model* ini adalah uji T atau T-statistik. Model ini digunakan untuk mengukur pentingnya hubungan pengaruh sebab akibat variabel independen dan variabel dependen. Uji t statistik digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan hubungan sebab-akibat. Biasanya, nilai signifikansi dalam pengujian t dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori. Yang pertama, dengan tingkat signifikansi sebesar 10%, nilai kritisnya adalah 1,65. Tingkat signifikansi 5% memiliki nilai kritis 1,96, sementara tingkat signifikansi 1% memiliki nilai kritis 2,58. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian t dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan nilai kritis sebesar 1,96.

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data secara deskriptif yang menggambarkan karakteristik responden serta berbagai jawaban responden agar mampu digunakan sebagai kesimpulan dari hasil

Physical Facilities (PF)

Parahoo et al. (2015) mengartikan *physical facilities* sebagai aksesibilitas fasilitas fisik bagi siswa untuk menunjang aktivitas akademis dan non akademis. Penelitian ini mengadaptasi indikator untuk *physical facilities* yang dapat diukur dari berikut:

- PF1: Fasilitas kursus Jazz Centrum (contoh: peralatan musik, sound system, dll) menunjang para siswa untuk belajar dengan baik.
- PF2: Jumlah fasilitas yang ada di Jazz Centrum (ruang kelas, studio, peralatan musik) mampu mengakomodasi kebutuhan siswa yang ada.
- PF3: Ruang kursus Jazz Centrum terasa nyaman.

Student Satisfaction (SS)

Singh dan Jasial (2020) mengartikan *student satisfaction* sebagai perasaan emosional para siswa saat performa aktual pemberi layanan (pengajar maupun staf) memenuhi ekspektasi para siswa yang dapat diukur dengan berikut:

- SS1: Saya puas dengan keputusan saya untuk kursus musik di Jazz Centrum.
- SS2: Jika saya ingin meningkatkan kemampuan bermusik saya, saya tetap akan kursus di Jazz Centrum.

kuesioner yang telah disebarakan selama penelitian ini.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Analisa Deskriptif

Pada tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 113 orang (59.5%) dari total 190 orang. Selain itu, responden yang memiliki jenis kelamin perempuan adalah sebanyak 77 orang (40.5%).

Sebagian besar responden memiliki usia sekitar 16-23 tahun dengan jumlah sebanyak 91 orang (48.42%). Kemudian, responden yang berusia 24-31 tahun dengan jumlah sebanyak 37 orang (19.47%).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa dengan jumlah sebanyak 113 orang (59.47%) dari keseluruhan responden sebanyak 190 orang. Selain itu, terdapat pekerjaan yang cukup mendominasi dalam profil responden penelitian, yaitu pekerjaan sebagai pegawai negeri/swasta dengan jumlah sebanyak 43 orang (22.63%).

Tabel 1. Profil Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	113 orang	59.5%
Perempuan	77 orang	40.5%
Jumlah	190 orang	100%

Usia Responden	Jumlah Responden	Persentase
10 s/d 15 tahun	10 orang	5.26 %
16 s/d 23 tahun	92 orang	48.42 %
24 s/d 31 tahun	37 orang	19.47 %
32 s/d 39 tahun	29 orang	15.26 %
40 s/d 47 tahun	18 orang	9.47 %
Diatas 47 tahun	4 orang	2.11 %
Jumlah	190 orang	100%

Pekerjaan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	113 orang	59.47 %
Pegawai Negeri/Swasta	43 orang	22.63 %
Wiraswasta	11 orang	5.79 %
Musisi	21 orang	11.05 %
Lainnya	2 orang	1.05 %
Jumlah	190 orang	100%

Tabel 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Item	Mean	ST Deviasi	Keterangan
S11	4.205	0.677	Setuju
S12	4.200	0.816	Setuju
S13	4.247	0.825	Sangat Setuju
S14	4.326	0.781	Sangat Setuju
Rata-rata Keseluruhan Variabel	4.245	0.774	Sangat Setuju

Item	Mean	ST Deviasi	Keterangan
GST1	4.342	0.81	Sangat Setuju
GST2	4.200	0.89	Setuju
GST3	4.232	0.767	Sangat Setuju
GST4	4.326	0.787	Sangat Setuju
GST5	4.289	0.729	Sangat Setuju
Rata-rata Keseluruhan Variabel	4.278	0.797	Sangat Setuju

Item	Mean	ST Deviasi	Keterangan
PF1	4.437	0.714	Sangat Setuju
PF2	4.411	0.725	Sangat Setuju
PF3	4.505	0.63	Sangat Setuju
Rata-rata Keseluruhan Variabel	4.451	0.690	Sangat Setuju

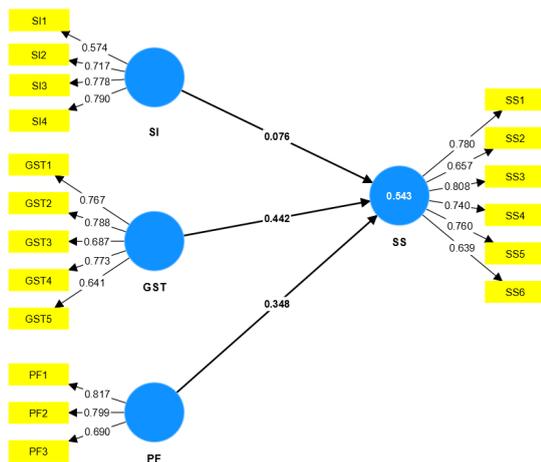
Item	Mean	ST Deviasi	Keterangan
SS1	4.416	0.733	Sangat Setuju
SS2	4.489	0.663	Sangat Setuju
SS3	4.416	0.711	Sangat Setuju
SS4	4.474	0.73	Sangat Setuju
SS5	4.400	0.702	Sangat Setuju
SS6	4.489	0.686	Sangat Setuju
Rata-rata Keseluruhan Variabel	4.447	0.704	Sangat Setuju

Evaluasi *Path Coefficient* dan *Coefficient of determination*

Pada analisa *path coefficient* ini, terbukti bahwa nilai *Coefficient of*

Determination (R^2) sebesar 0.543 untuk variabel *student satisfaction* mengindikasikan bahwa akurasi prediksi variabel SS tergolong sedang.

Gambar 2. Path Coefficient dan Coefficient of Determination



T-statistic

T-Statistic dari pengaruh *student interactions* terhadap *student satisfaction* adalah $1.050 < 1.96$ yang berarti *student interactions* tidak berpengaruh terhadap *student satisfaction*. Selain itu, T-Statistic dari pengaruh *generic skills of teachers* terhadap *student satisfaction* adalah lebih tinggi dari 1.96 yaitu sebesar 4.377 yang berarti *generic skills of teachers* berpengaruh terhadap *student satisfaction*. Untuk variabel *physical facilities*, T-Statistic dari pengaruh *physical facilities* terhadap *student satisfaction* adalah lebih tinggi dari 1.96 yaitu sebesar 3.448 yang berarti *physical facilities* berpengaruh terhadap *student satisfaction*.

PEMBAHASAN

Student Interactions terhadap *Student Satisfaction*

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa *student interactions* tidak berpengaruh secara positif terhadap *student satisfaction*, karena hasil pengolahan data menunjukkan T-statistic lebih rendah dari 1.96 yaitu 1.050. Hal tersebut berarti, *student interactions* yang

baik tidak dapat membuktikan memberi pengaruh positif terhadap *student satisfaction*. Hasil pengolahan data ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parahoo et al. (2015) yang menunjukkan bahwa komunikasi dan keterlibatan antar siswa dalam lingkungan pendidikan menunjukkan hasil yang positif terhadap *student satisfaction*. Dalam penelitian tersebut, interaksi antar siswa yang baik memberi dampak yang baik bagi kepuasan siswa pada institusi pendidikan tersebut. Penelitian lain juga menemukan bahwa pengalaman belajar siswa yang akan berujung pada *student satisfaction* didukung oleh *student interaction* dalam lingkup institusi pendidikan (Nortvig et al., 2018). Namun, *student interactions* tidak terbukti berpengaruh terhadap kepuasan siswa di Jazz Centrum yang dapat diakibatkan oleh beberapa faktor.

Kompleksitas fenomena penelitian ini bisa menjadi alasan tidak ditemukannya hubungan yang positif dalam H1. Lingkup institusi yang berbeda dan jumlah sampel yang berbeda bisa menjadi penyebab perbedaan hasil dari data yang ditemukan. Selain itu, ada juga faktor lain seperti kurikulum yang kurang memberikan siswa ruang untuk berinteraksi dengan baik, gaya mengajar yang kurang menunjang interaksi siswa dengan baik, dan lain lain.

Generic Skills of Teachers terhadap *Student Satisfaction*

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa *generic skills of teachers* berpengaruh signifikan terhadap *student satisfaction* karena memiliki nilai T-Statistic lebih besar daripada 1.96 yaitu 4.377. Artinya, semakin tinggi *generic skills of teachers* maka semakin tinggi juga *student satisfaction* yang diterima. Dengan demikian, hipotesis H2 yang tertulis "*Generic Skills of Teachers* berpengaruh terhadap *Student Satisfaction*" terbukti dan dapat dinyatakan diterima.

Hasil analisis membuktikan bahwa variabel *generic skills of teachers* berpengaruh positif terhadap *student satisfaction* dan sesuai dengan penelitian lain yang dilakukan

oleh Chakrabarty et al. (2016). Penelitian tersebut menyoroti keterampilan umum dan sikap pengajar yang terbukti mempengaruhi kepuasan siswa. Korelasi positif antara *generic skills of teachers* dengan *student satisfaction* memberikan landasan yang kuat untuk menekankan pengembangan siswa. Selain memberikan pengalaman belajar yang lebih baik, hal ini mampu menciptakan lingkungan yang lebih memuaskan bagi siswa.

Physical Facilities terhadap Student Satisfaction

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa *physical facilities* berpengaruh signifikan terhadap *student satisfaction* karena memiliki nilai T-Statistic lebih besar daripada 1.96 yaitu 4.377. Artinya, semakin tinggi *physical facilities* maka semakin tinggi juga *student satisfaction* yang diterima. Dengan demikian, hipotesis H2 yang tertulis "*Physical facilities* berpengaruh terhadap *Student Satisfaction*" terbukti dan dapat dinyatakan diterima.

Hasil ini menguatkan penelitian sebelumnya bahwa *physical facilities* yang menunjukkan aktivitas akademis dan non akademis siswa menjadi faktor kunci bagi kepuasan siswa oleh sebuah institusi pendidikan tinggi (Parahoo et al., 2015). Fasilitas yang baik dan terawat dengan benar akan menunjang pengalaman belajar siswa dan bahkan prestasi mereka. Abdullahi (2018) mendukung hal ini dengan membuktikan bahwa lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa mempengaruhi tidak hanya kepuasan tetapi juga motivasi siswa.

Temuan ini menegaskan bahwa fasilitas fisik menjadi salah satu hal yang patut diutamakan dan diinvestasikan untuk mendukung keberhasilan dan kepuasan siswa. Dengan fasilitas yang baik, kualitas siswa yang berada di institusi pendidikan tersebut juga akan lebih baik, sehingga juga menjadi salah satu keunggulan institusi tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *student interactions*, *generic skills of teachers*, dan *physical facilities* terhadap *student satisfaction* siswa kursus musik Jazz Centrum, diperoleh hasil bahwa *student interactions* tidak berpengaruh terhadap *student satisfaction*, namun *generic skills of teachers* dan *physical facilities* berpengaruh secara langsung terhadap *student satisfaction*.

Saran

1. Tetap merespon permintaan tolong siswa, dengan cara pengajar Jazz Centrum perlu menyediakan jam konsultasi bagi siswa setiap hari di durasi waktu tertentu agar ada kesempatan bagi siswa untuk bebas bertanya dan berkonsultasi mengenai proses pembelajaran mereka.
2. Jazz Centrum sebaiknya merawat peralatan dan fasilitas musik, serta mengupdate peralatan dan fasilitas yang ada seiring dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Jogiyanto, H. (2015). *Partial Least Square (PLS) alternatif SEM*. Andi
- Abdullah, F. (2005). HEdPERF versus SERVPERF. *Quality Assurance in Education*, 13(4), 305–328.
<https://doi.org/10.1108/09684880510626584>
- Abdullahi, I., & Wan Yusoff, W. Z. (2018). Effect of the performance of physical and non-physical facilities on higher institutional facilities. *Journal of Facilities Management*, 16(4), 374–386.
<https://doi.org/10.1108/jfm-08-2017-0041>

- Detikhot. (2020, April 2). *Ada 69 Acara Musik di Indonesia yang Batal karena Corona*. detikHOT. Retrieved September 24, 2023, from <https://hot.detik.com/music/d-4962169/ada-69-acara-musik-di-indonesia-yang-batal-karena-corona>
- Kompasiana. (2022, November 17). *Jumlah Murid Kursus Musik Meningkatkan 75% di Pertengahan 2022*. Kompasiana.com. Retrieved September 24, 2023, from <https://www.kompasiana.com/ruang-musik/637540e308a8b50858022cf3/jumlah-murid-kursus-musik-meningkat-75-di-pertengahan-2022>
- Adaptasi Wajib Sekolah Musik*. (2022, March 11). Validnews. Retrieved September 22, 2023, from <https://validnews.id/nasional/adaptasi-wajib-sekolah-musik>
- Chakrabarty, A. K., Richardson, J. T. E., & Sen, M. K. (2016). Validating the Course Experience Questionnaire in West Bengal higher secondary education. *Studies in Educational Evaluation*, 50, 71–78. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2016.06.007>
- Ghozali, 1. (2006b). *Structural equation modeling metode alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Industri Musik Rugi hingga Rp 434 Triliun Akibat Pandemi Covid-19*. (2021, June 21). Liputan6.com. Retrieved September 22, 2023, from <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4587337/industri-musik-rugi-hingga-rp-434-triliun-akibat-pandemi-covid-19>
- Kompasiana. (2022, November 17). *Jumlah Murid Kursus Musik Meningkatkan 75% di Pertengahan 2022*. Kompasiana.com. Retrieved September 24, 2023, from <https://www.kompasiana.com/ruang-musik/637540e308a8b50858022cf3/jumlah-murid-kursus-musik-meningkat-75-di-pertengahan-2022>
- Kuncoro, M. (2003). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi*. Balai Pustaka
- Malhotra, N. K. (2015). *Essentials of marketing research: A hands-on orientation*. Essex: Pearson.
- Nortvig, A.-M., Petersen, A. K., & Balle, S. H. (2018). A Literature Review of the Factors Influencing E-Learning and Blended Learning in Relation to Learning Outcome, Student Satisfaction and Engagement. *A Literature Review of the Factors Influencing E-Learning and Blended Learning in Relation to Learning Outcome, Student Satisfaction and Engagement*, 16(1), 10.
- Parahoo, S. K., Santally, M. I., Rajabalee, Y., & Harvey, H. L. (2015, October 21). Designing a predictive model of student satisfaction in online learning. <http://dx.doi.org/10.1080/08841241.2015.1083511>
- Santoso, S. (2011). *Structural Equation Modeling (SEM) konsep dan aplikasi dengan Amos 18* Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sarwono, J. & Narimawati, U. (2015). *Membuat skripsi, tesis, dan disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM)* (Andi Offset).
- Sarwono, Y. (2010). Pengertian dasar Structural Equation Modeling (SEM). *Jurnal ilmiah Manajemen bisnis Ukrida*, 10(3), 98528
- Shirazi, M. (2017). Student Satisfaction Analysis and Its Factors (2014 to 2016). *Student Satisfaction Analysis and Its Factors* , 7(4), 71–81. <https://doi.org/10.5923/j.edu.20170704.03>
- Singh, S., & Jasial, S. S. (2020). Moderating effect of perceived trust on service

quality – student satisfaction relationship: evidence from Indian higher management education institutions. *Journal of Marketing for Higher Education*, 1–25. <https://doi.org/10.1080/08841241.2020.1825029>

Sudaryono. (2017). *Metodologi penelitian (2nd ed)*. Rajawali Pers

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta

Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Tratnik, A., Urh, M., & Jereb, E. (2017). Student satisfaction with an online and a face-to-face Business English course in a higher education context. *Innovations in Education and Teaching International*, 56(1), 36–45. <https://doi.org/10.1080/14703297.2017.1374875>

Yuk Intip Dapur Jazz Centrum, Gudangnya Musisi Jazz Surabaya. (2023, May 21). Ngopibareng.id. Retrieved September 22, 2023, from <https://www.ngopibareng.id/read/yuk-intip-dapur-jazz-centrum-gudangnya-musisi-jazz-surabaya>